

Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 6 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2024

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

Peran Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Peningkatan Keberlangsungan Ekonomi kreatif Masyarakat di Kabupaten Kerinci

Dontes Putra^{1*}, Rozalinda², Meirison³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email:dontes.putra@uinib.ac.id

Keywords :	Abstract
<p>Development of Tourism Villages;</p> <p>Role of Government;</p> <p>Sustainability of the Creative Economy</p>	<p><i>The development of tourist villages aims to increase village original income (PADes) and create a prosperous village community through increasing the sustainability of the community's creative economy. This research aims to analyze the role of developing tourist villages in efforts to increase the sustainability of the creative economy of the community in Kerinci Regency. This research is field research with a qualitative descriptive approach. The informants in this research were the government, tourism village managers, the community, and creative economy actors in Kerinci Regency, as many as 45 people. The selection of informants used purposive sampling. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data is processed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the government plays a role in developing tourist villages through tourism planning, development of tourism destinations, and tourism policies and regulations. The development of a tourist village is supported by a natural village atmosphere, the community as the host of a tourist village, the cohesiveness of the youth organization, and adequate facilities and transportation accessibility. However, the development of tourist villages is hampered by the lack of maintenance of supporting</i></p>

	<p><i>facilities for tourist village objects, inadequate quality of human resources (HR), lack of promotional efforts, lack of community-based empowerment, and parking services and facilities. Therefore, the government carries out guidance, monitoring, and training. Apart from that, the government acts as a facilitator, uses promotional media, and organizes creative economy festivals and exhibitions. Thus, government policies have a significant impact on creative economy actors, such as financial support, ease of licensing,</i></p>
<p>Kata Kunci :</p>	<p>Abstrak</p>
<p><i>Pengembangan Desa Wisata, Peran Pemerintah;</i></p> <p><i>Keberlangsungan Ekonomi Kreatif</i></p>	<p><i>Pengembangan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan mewujudkan masyarakat desa yang sejahtera melalui peningkatan keberlangsungan ekonomi kreatif masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan desa wisata dalam upaya peningkatan keberlangsungan ekonomi kreatif masyarakat di Kabupaten Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu pemerintah, pengelola desa wisata, masyarakat dan pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Kerinci sebanyak 45 orang. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pemerintah berperan dalam pengembangan desa wisata melalui perencanaan parwisata, pembangunan destinasi parwisata, kebijakan dan peraturan parwisata. Pengembangan desa wisata didukung oleh suasana desa yang masih alami, masyarakat sebagai tuan rumah dari suatu desa wisata, kekompakan karang taruna, dan fasilitas, aksesibilitas transportasi yang memadai. Namun pengembangan desa wisata terhambat oleh kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek desa wisata, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai, kurangnya upaya promosi, kurangnya pemberdayaan berbasis masyarakat serta layanan dan fasilitas parkir. Oleh karena itu pemerintah melakukan pembinaan, monitoring dan pelatihan. Selain itu pemerintah sebagai fasilitator, media promosi serta mengadakan festival dan pameran ekonomi kreatif. Dengan demikian kebijakan pemerintah memberikan dampak yang signifikan bagi pelaku</i></p>

ekonomi kreatif seperti dukungan finansial, kemudahan perizinan.

Article History : Received : 01-07-2024 Accepted : 25-12-2024

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai *leading sector* yang berhasil memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rozalinda et.al, 2018). Sektor pariwisata termasuk sebagai penghasil devisa Negara terbesar setelah ekspor migas dan berperan penting dalam menyerap lapangan kerja serta memperkuat sejumlah besar usaha kecil di daerah tujuan wisata dan daerah penghasil pariwisata (Argyo, 2009). Dengan demikian, peningkatan atau penurunan sektor pariwisata akan berdampak pada sektor ekonomi suatu Negara (Pitana, 2011).

Bagi Indonesia, pariwisata sebagai salah satu cara untuk meningkatkan devisa Negara. Pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia (Nasution, 2017). Menurut Pusat Badan Statistik Nasional perolehan devisa dari sektor pariwisata di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 16,91 Milliar dollar AS, pada tahun 2020 sebesar 3,31 Miliar dollar AS, tahun 2021 sebesar 0,54 Miliar dollar AS terjadi penurunan yang drastis akibat covid 19. Pada tahun 2022 pasca covid devisa pada sektor pariwisata kembali meningkat 76,39 % yaitu sebesar 4,26 Miliar dolar AS dan di tahun 2023 yaitu sebesar 5,9 miliar dolar AS (Badan Pusat Statistik Nasional, 2023).

Tabel 1.1 Pendapatan Negara Indonesia dari sektor pariwisata

Tahun	Pendapatan Devisa (Dollar AS)
2019	16,91 Miliar dollar

2020	3,31	Miliar
	dollar	
2021	0,54	Miliar
	dollar	
2022	4,26	Miliar
	dollar	
2023	5,9	Miliar
	dollar	

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2023

Pariwisata merupakan bagian penting pembangunan nasional yang harus dikembangkan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab, sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. Pemerintah harus mempromosikan pariwisata berbasis komunitas untuk mengembangkan perekonomian masyarakat dan memperluas kesempatan kerja (Oka, 2013). Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 membuka peluang bagi setiap desa untuk mengembangkan potensi wisata mereka, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Desa wisata memanfaatkan potensi lokal untuk menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi lokal melalui ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif, yang mengandalkan ide, inovasi, dan kreativitas, sangat penting untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan (Purnomo, 2016). Sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci dalam mengembangkan produk berkualitas tinggi yang dapat dipasarkan (Daulay, 2018). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk untuk mengelola potensi desa, meningkatkan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensinya, serta menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) (Surono, 2017; Yakin et al., 2019). Pengelolaan wisata desa oleh BUMDes mencakup atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang menyatu dengan norma dan kebiasaan masyarakat (Hastutik et al., 2021). Sektor pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan per kapita, dan

kesejahteraan masyarakat sekitar, dengan keanekaragaman wisata dan budaya Indonesia sebagai daya tarik utama (Atmoko, 2021).

Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang memiliki potensi pengembangan pariwisata yang paling besar di Provinsi Jambi baik berupa wisata alam maupun wisata budaya sehingga banyak pengunjung yang tertarik berwisata ke Kerinci baik wisatawan lokal maupun wisatawan manca Negara. Berada di daerah kaki Gunung Kerinci dan dikelilingi oleh Bukit Barisan disuguhkan pemandangan alam yang masih segar dan alami dan tanahnya yang subur tumbuh berbagai macam hasil pertanian menjadikan Kabupaten Kerinci mendapat julukan bumi sekepal tanah dari surga.

Pada tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Kerinci bersama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Kerinci mulai memfokuskan pengembangan desa wisata hal ini melihat hampir diseluruh Kecamatan di Kabupaten Kerinci memiliki potensi pengembangan desa wisata. Pada saat ini ada 19 desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata namun ada 11 desa wisata yang telah ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Kerinci.

Desa Wisata di Kabupaten Kerinci

	Nama Objek Wisata	Nama Desa	Kecamatan
11.	Taman Pertiwi	Pendung Talang Genting	Sitinjau Laut
22.	Pantai Pasir Panjang	Tanjung Tanah	Danau Kerinci
33.	Desa wisata Kolam Berenang Desa Keluru	Desa Keluru	Danau Kerinci
44.	Ayie Tafsud	Koto Tuo	Kayu Aro
55.	Bukit Cinta	Mekar Jaya	Kayu Aro
66.	Maro Alam Sungai Kaluang	Sungai Rumpun	Gunung Tujuh

77.	Rawa Bento	Desa Jernih Jaya	Gunung Tujuh
88.	Lekuk Tumbi	50 Lempur	Lempur
99.	Buluh Purindu	Desa Baru	Tanah Cogok
110.	Pantai Indah	Koto Petai	Danau Kerinci
111.	Hiang Tinggi	Desa Tinggi	Hiang Sitinjau Laut

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci 2024

Pada tahun 2024 Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) juga berhasil diraih oleh salah satu desa wisata di Kabupaten Kerinci yaitu Desa Wisata Buluh Purindu Desa Baru Semerah dengan menampilkan keasrian alam dan pesona wisata hutan bambunya berhasil membawa Desa Wisata Buluh Purindu Desa Baru Semerah masuk dalam 50 terbaik Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI).

Data di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Kerinci memiliki potensi wisata terbanyak di Provinsi Jambi. Pemerintah dapat meningkatkan potensi pariwisatanya dengan menentukan langkah dan kebijakan-kebijakan serta mengelolanya untuk menjadi lebih baik sehingga menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Jika desa-desa wisata dapat dikembangkan dengan baik, maka akan berkontribusi besar pada pendapatan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah masih menghadapi banyak kendala dan kekurangan dalam mendorong sektor pariwisata, terutama dalam hal pengembangan desa wisata. Namun jika semua pihak terkait seperti pemerintah daerah, perusahaan swasta, dan masyarakat bekerja sama dengan baik dan mencapai sinkronisasi, hal itu akan sangat menentukan pengembangan desa wisat yang ada di Kabupaten Kerinci. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pendekatan yang matang yang dapat berhasil dan menghasilkan perbaikan di banyak bidang. Peraturan dan kesadaran pemerintah daerah di sini sangat

penting dalam pengembangan sektor desa wisata. Selain itu, Desa wisata di Kabupaten Kerinci memang memiliki banyak potensi wisata, tetapi belum diimbangi oleh keinginan masyarakat untuk melihat potensi wisata sebagai bagian dari ekonomi, salah satunya melalui peningkatan keberlangsungan ekonomi kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

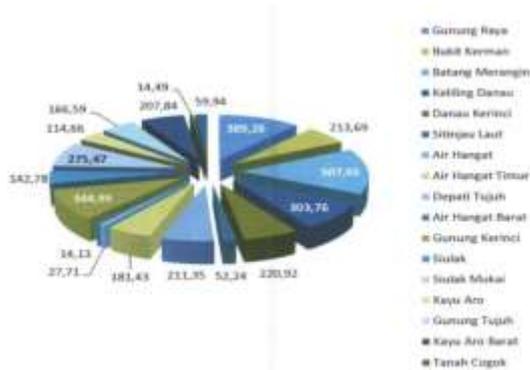
Temuan Hasil Penelitian

a. Hasil

Kabupaten Kerinci berdasarkan karakteristik wilayah dapat dikelompokkan menjadi tiga kawasan utama, yaitu: kawasan pertama merupakan kawasan pegunungan disekitar Gunung Kerinci dan merupakan kawasan yang lebih tinggi tingkat perkembangannya dibandingkan dengan wilayah Kabupaten Kerinci lainnya. Kawasan kedua yaitu kawasan perairan darat yang terletak dibagian Timur Kabupaten Kerinci dengan orientasinya adalah Danau Kerinci, dimana kawasan ini perkembangannya masih sangat lambat. Kawasan ketiga yaitu kawasan dibagian tengah Kabupaten Kerinci yang mengelilingi wilayah Kota Sungai Penuh dan merupakan kawasan padat penduduk dan berkembang cukup pesat karena imbas atau pengaruh perkembangan Kota Sungai Penuh.

Luas wilayah Kabupaten Kerinci adalah 344.890 Ha atau 3.448,90 Km². Dimana TNKS (Taman Nasional Kerinci Seblat) menempati 59,35% dari luas wilayah tersebut dan pemukiman dan pertanian menempati 40,65% sisanya. 18 kecamatan yang membentuk wilayah administratif Kabupaten Kerinci

Luas wilayah Kabupaten Kerinci Per Kecamatan



Sumber : Kerinci dalam Angka, 2023

Sedangkan batas-batas wilayah Kabupaten Kerinci adalah :

1. Di Provinsi Sumatera Barat, sebelah utara Kabupaten Solok Selatan
2. Di sebelah selatan Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi
3. Di Provinsi Jambi, sebelah timur Kabupaten Bungo dan Merangin
4. Di sebelah barat Kabupaten Pesisir Selatan di Provinsi Sumatera Barat dan Kota Sungai Penuh di Provinsi Jambi

Seperti halnya kabupaten-kabupaten lain di Indonesia, Kabupaten Kerinci juga menghadapi masalah kependudukan. Akan menjadi tantangan untuk menghasilkan manusia yang layak dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali.

**Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
berdasarkan
per kecamatan di Kabupaten Kerinci pada Tahun 2023**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk
Gunung Raya	8.484	0,41
Bukit Kerman	12.508	0,56

Batang Merangin	11.900	0,17
Keliling Danau	13.586	1,37
Danau Kerinci Barat	12.510	1,13
Danau Kerinci	13.655	1,33
Tanah Cogok	9.106	0,13
Sitinjau Laut	10.167	0,40
Air Hangat	11.514	0,17
Air Hangat Timur	19.918	0,92
Depati VII	17.229	1,30
Air Hangat Barat	10.192	1,43
Gunung Kerinci	12.951	0,75
Siulak	23.441	1,21
Siulak Mukai	11.145	0,03
Kayu Aro	19.873	0,30
Gunung Tujuh	15.079	0,43
Kayu Aro Barat	20.605	0,30
Kabupaten Kerinci	253.863	0.72

Sumber : Kerinci dalam Angka, 2023

Kabupaten Kerinci dengan keindahan alam dan keanekaragaman hayatinya dapat menjadi tujuan wisata daerah yang sangat sukses dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Sebanyak 18 kecamatan di Kabupaten Kerinci memiliki potensi pariwisata gabungan sekitar 37 objek wisata pada tahun 2013. Ada 128 objek wisata yang terdaftar pada tahun 2020. Ini termasuk agrowisata, wisata petualangan, peninggalan sejarah, dan wisata alam. Tujuan wisata utama di Jambi adalah Kabupaten Kerinci. Tabel beberapa wisata menarik yang dapat dilakukan di Kabupaten Kerinci

Wisata Gunung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunung Kerinci 2. Gunung Kunyit 3. Gunung Tujuh
Wisata Danau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Danau Kerinci 2. Danau Gunung Tujuh

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Danau Kaco 4. Danau Lingkat 5. Danau Duo 6. Danau Nyalo 7. Danau Kecik 8. Rawa Bento 9. Danau Belibis
Wisata Air Terjun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air Terjun Telun Berasap 2. Air Terjun Pancaro Rayo 3. Air Terjun Talang Kemulun 4. Air Terjun Pendung 5. Air Terjun Tri Kontra 6. Air Terjun Sungai Medang
Wisata Perkemahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukit Tirai Embun 2. Bukit Panawa 3. Negla 4. Bukit Villa Indah 5. Bukit Casseavera
Wisata Pemandian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air Panas Semurup 2. Air Panas Sungai Tutung 3. Air Panas Sungai Medang
Wisata Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makam Keramat 2. batu lesung, batu bersurat, wisata budaya, sejarah dan religi semurup kerinci, jambi. 3. Kampung Batu Megalitikum desa Muak, Bukit Kerman, Kerinci
Wisata Agro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebun Teh Kayu Aro kecamatan Kayu Aro, Kayu Aro Barat dan Gunung Tujuh 2. Wisata Peternakan Lebah Madu lewat desa Pulau Tengah, Keliling Danau, Kerinci

Wisata Religi	1. Masjid Keramat desa Pulau Tengah, Keliling Danau, Kerinci
Kuliner Khas	1. Beras Padi Payo 2. Gulai ikan semah 3. Dendeng Batokok Kerinci 4. Soto Semurup 5. Lemang Kantung Semar
Minuman	1. Sirup Kayu Manis 2. Jahe Merah

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, 2024

Karena banyaknya objek pariwisata hal ini menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berwisata ke Kabupaten Kerinci. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kerinci dapat dilihat ditabel sebagai berikut

Jumlah Wisatawan berkunjung ke Kabupaten Kerinci Tahun 2016-2023

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2015	1.239	112.496	113.735
2016	7.465	106.542	114.007
2017	2.932	218.315	221.247
2018	7.661	223.259	230.920
2019	7.720	250.903	258.623
2020	138	186.678	186.825
2021	-	252.324	252.324
2022	229	327.234	327.463
2023	303	411.090	411.393

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2024

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci pada tahun 2023 terdapat sebanyak 120 pelaku usaha ekonomi kreatif yang terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci yang tersebar di 18 Kecamatan. Dari 15 subsektor ekonomi kreatif, pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Kerinci hanya terdapat 10 subsektor ekonomi kreatif dengan sektor kuliner jumlah pelaku ekonomi kreatif terbanyak yaitu 64 pelaku. Rincian jumlah pelaku ekonomi kreatif per subsektornya sebagai berikut;

- a) Pasar Barang Seni terdapat 1 pelaku usaha ekonomi kreatif.
- b) Kuliner terdapat 64 pelaku usaha ekonomi kreatif.
- c) Kerajinan/souvenir terdapat 11 pelaku usaha ekonomi kreatif.
- d) Desain produk terdapat 1 pelaku usaha ekonomi kreatif.
- e) Fashion terdapat 3 pelaku usaha ekonomi kreatif.
- f) Fotografi 13 pelaku usaha ekonomi kreatif.
- g) Penerbitan terdapat 1 pelaku usaha ekonomi kreatif.
- h) Radio terdapat 1 pelaku usaha ekonomi kreatif.
- i) Musik terdapat 14 pelaku usaha ekonomi kreatif.
- j) Seni pertunjukan 10 pelaku usaha ekonomi kreatif.

Tiga jenis daya tarik wisata yang menjadi komponen pengembangan pariwisata dari aspek atraksi wisata adalah buatan manusia, budaya, dan alam (Widyatmaja, 2017). Berdasarkan studi lapangan dan data observasi aktual, tabel berikut mencantumkan berbagai jenis atraksi wisata di Desa Wisata di Kabupaten Kerinci, yang diteliti oleh peneliti dari Januari hingga April 2024:

Jenis Daya Tarik Wisata (Attracction) di Desa Wisata Kabupaten Kerinci

No.	Jenis Daya Tarik Wisata (Attracction)	Nama Desa Wisata
-----	---	------------------

1.	Wisata Alam	<p>Desa Wisata Lekuk 50 Tumbi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Danau Kaco • Danau Lingkat <p>Desa Wisata Pantai Indah Koto Petai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Danau Kerinci <p>Desa Wisata Pantai Pasir Panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Danau Kerinci <p>Desa Wisata Jernih Jaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Danau Rawa Bento <p>Desa Wisata Talago Sakti Desa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hutan Bambu
2.	Wisata Budaya	<p>Desa Wisata Taman Pertiwi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tarian Panggilan Jihad • Kenduri Pemimpin Adat, Kenduri Seko. • Ngihit Pamun, dan Qadam
3.	Wisata Buatan	<p>Desa Wisata Taman Pertiwi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Danau buatan • Taman rekreasi buatan • flying fox, sepeda gantung, hammock, dan sepeda air. • Kuliner <p>Desa Wisata Maro Sungai Kaluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wahana permainan anak-anak seperti istana balon, motor ATV, dan perahu air. • Menyewakan baju ala Korea dan Jepang di Taman Sakura. <p>Desa Wisata Ayie Tafsud</p> <ul style="list-style-type: none"> • Danau buatan • Kolam ikan • Wahana permainan • Spot foto <p>Desa Wisata Keluru Temedak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolam berenang

- Taman rekreasi
- Terapi ikan
- kuliner

Desa Wisata Bukit Cinta Mekar Jaya

- Atv, Flying fox, Sepeda gunung
- Coffee Shop
- Strawberry garden
- Kuliner lokal,

Desa Wisata Talago Sakti

- Taman rekreasi
- Pakaian khas jepang lengkap dengan kimono dan samurai serta payung,
- Spot Foto yang menarik
- Hammock (Tempat tidur gantung), kursi santai, serta kafe dengan beragam menu nikmat.

Sumber : Observasi dan Penelitian, 2024

b. Pembahasan

a) Peran Pemerintah dalam Pengembangan Desa Wisata

Pemerintah mempunyai peran sangat penting dalam pengembangan desa wisata dan meningkatkan kualitas suatu desa wisata. Berdasarkan hasil dari analisis data ditemukan peran pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam mengembangkan desa wisata di Kabupaten Kerinci. Pemerintah telah melakukan perencanaan pariwisata dan bekerja sama dengan pihak ketiga seperti tim pengabdian desa. Kegiatan pengabdian desa dalam perencanaan Desa Wisata agar lebih maju dan dikenal oleh masyarakat luar. Pembangunan pariwisata harus dinikmati oleh seluruh masyarakat, berkelanjutan, dan mensejahterakan masyarakat lokal. Selain itu pemerintah

telah berupaya mengembangkan desa wisata melalui pembangunan sarana dan prasarana. Serta adanya kebijakan pemerintah terkait desa wisata yaitu penetapan desa wisata oleh pemerintah daerah. Pemerintah Kabupaten Kerinci membuat peraturan pariwisata yang mencakup berbagai aspek, dan memberikan wewenang kepada masyarakat dan perangkat desa untuk membuat peraturan desa yang sesuai dengan norma agama, Pancasila, dan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kabupaten Kerinci telah berkontribusi terhadap pengembangan desa wisata melalui perencanaan pariwisata. Jenis perencanaan ini melibatkan pengorganisasian kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam rencana yang dapat diterapkan. Hal ini senada dengan hasil penelitian dilakukan oleh (Singgih, 2016) bahwa perencanaan pariwisata yang matang sangat dibutuhkan karena pembangunan suatu daerah desa wisata membutuhkan adanya kesiapan mental masyarakat agar tidak timbul psiko sosial yang akan menghambat pengembangan desa wisata itu sendiri. Hal ini juga diperkuat dengan kebijakan pariwisata sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syarifudin & Ma'ruf, 2022) strategi pariwisata untuk menentukan arah tindakan yang akan diambil sehubungan dengan isu-isu desa. Peran pemerintah desa sebagai pelaksana kebijakan mencakup pengawasan terhadap kebijakan yang diputuskan untuk mengatasi masalah yang muncul di masyarakat yang sering dikunjungi wisatawan.

b) Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini ditemukan faktor pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata di Kabupaten Kerinci. Pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh

beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Pertama, suasana desa yang masih alami merupakan salah satu faktor signifikan. Pemandangan alam, keanekaragaman hayati, dan budaya lokal cenderung lebih menarik bagi wisatawan karena memberikan pengalaman autentik dan unik yang tidak ditemukan di tempat lain. Kedua, peran masyarakat sebagai tuan rumah sangat penting dalam pengembangan desa wisata melalui keramah-tamahan, seperti menyapa pengunjung, memberikan informasi yang dibutuhkan, dan menciptakan rasa nyaman bagi wisatawan. Ketiga, kekompakan karang taruna dan pemuda di setiap desa wisata. Karang taruna aktif dalam menyumbangkan ide, tenaga, dan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk pengembangan desa wisata. Terakhir, akomodasi, fasilitas, aksesibilitas, dan transportasi yang memadai sangat penting untuk meningkatkan daya tarik desa wisata. sehingga menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Sedangkan faktor penghambat pengembangan desa wisata di Kabupaten Kerinci yaitu keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek desa wisata di Kabupaten Kerinci menjadi kendala yang dapat berdampak negatif pada pengalaman wisatawan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu bekerja sama dalam merencanakan, mengelola, dan memelihara fasilitas penunjang dengan alokasi anggaran yang memadai, pelatihan bagi penduduk setempat, serta membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan wisata. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai menjadi faktor penghambat pengembangan desa wisata. selain itu kurangnya upaya promosi oleh pemerintah menghambat pengembangan desa wisata di

Kabupaten Kerinci maka dari itu diperlukannya promosi yang efektif.

Berdasarkan pembahasan, dapat dikatakan bahwa selain potensi wisata desa yang masih alami, peran masyarakat sebagai tuan rumah menjadi salah satu elemen pendukung terpenting bagi pengembangan desa wisata di Kabupaten Kerinci. Hal ini didukung oleh penelitian Mistriani dkk. (2023), yang menemukan bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting bagi desa wisata untuk meningkatkan ekonomi lokal secara merata dengan terus menjadi tuan rumah yang baik bagi pengunjung.

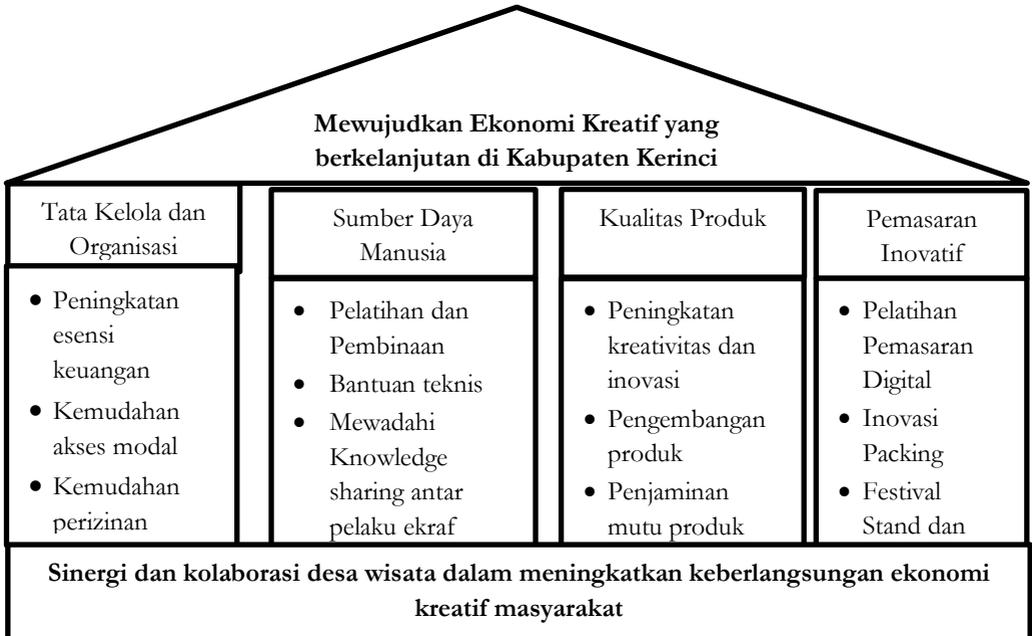
Sementara itu, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas rendah menjadi salah satu hal yang menghambat pertumbuhan permukiman pariwisata di Kabupaten Kerinci. Pemerintah harus memperhatikan hal ini sembari melakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata menjadi hal yang krusial, menurut penelitian Tyas Kusumah Admaja dkk. (2020), dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pengelola potensial dalam sumber daya manusia (SDM) dapat berkolaborasi dengan dinas pariwisata dan bisnis komersial seperti bank. Partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan wisata desa, seperti resepsi, atraksi, dan kegiatan pendampingan. Diperkuat oleh hasil penelitian Syaifudin & Ma'ruf (2022), kolaborasi dengan lembaga akademisi, berpotensi mendukung upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui program pengabdian kepada masyarakat.

c) Upaya Pemerintah dalam Peningkatan Keberlangsungan Ekonomi Kreatif Masyarakat

Pemerintah Kabupaten Kerinci telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan keberlangsungan ekonomi kreatif masyarakat melalui desa wisata. Pertama, pemerintah secara rutin melakukan monitoring, pembinaan, dan pelatihan setiap tahunnya. Program pelatihan ini membantu dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku ekonomi kreatif, seperti manajemen proyek, desain produk, pemasaran digital, manajemen keuangan, dan teknologi terkini. Kedua, pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan ekonomi kreatif dengan memberikan dukungan, insentif, dan kemudahan bagi pelaku ekonomi kreatif, serta menetapkan kebijakan, dan pengembangan produk. Ketiga, pemerintah mempromosikan ekonomi kreatif kepada wisatawan lokal maupun mancanegara, seperti fashion, kuliner, dan souvenir. Keempat, Pemerintah Kabupaten Kerinci dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setiap tahunnya mengadakan Festival Kerinci guna memperkenalkan dan memperkuat ekonomi kreatif masyarakat melalui stand dan galeri ekonomi kreatif.

Dari uraian di atas, pemerintah Kabupaten Kerinci dalam upaya peningkatan keberlangsungan ekonomi kreatif masyarakat berbeda dengan hasil temuan penelitian dilakukan oleh (Rakib et al., 2017) bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan pemerintah program pengembangan keberlangsungan Ekonomi Kreatif yang perlu dilakukan meliputi: Kawasan pemukiman tradisional harus ditata ulang. Perbaikan lainnya meliputi: (a) memperkuat kehidupan sosial budaya masyarakat; (b) memperbaiki lingkungan; (c) meningkatkan promosi pariwisata melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan; (d) meningkatkan sumber daya manusia; dan (b) berkolaborasi dengan Biro Perjalanan Wisata (BPW). Berdasarkan uraian upaya yang

dilakukan pemerintah Kabupaten Kerinci dalam peningkatan keberlangsungan ekonomi kreatif masyarakat dapat disusun *house model* supaya lebih mudah memahami dan mengatasi kendala yang mungkin terjadi dalam upaya peningkatan keberlangsungan ekonomi kreatif.



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

d) Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Pelaku Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kerinci

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci seperti tata kelola dan organisasi merujuk pada struktur, kebijakan, dan proses yang digunakan untuk mengelola sebuah perusahaan, lembaga pemerintah, atau organisasi. Tata kelola yang baik memastikan bahwa organisasi berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan etika.

Dalam tata kelola dan organisasi bagi pelaku ekonomi kreatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci melakukan beberapa kebijakan yaitu peningkatan esensi keuangan, kemudahan akses modal dan kemudahan perizinan. Kebijakan yang mendukung kolaborasi antar pelaku ekonomi kreatif dan dengan sektor lain, dapat memperkuat jaringan dan menciptakan sinergi yang meningkatkan nilai tambah produk dan layanan. Dari kebijakan ini memberikan dampak yang positif bagi pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Kerinci dari sisi kemudahan perizinan hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah pelaku ekonomi kreatif yang terdaftar dan mendapat perizinan, sebelumnya hanya berjumlah 120 pelaku ekonomi kreatif menjadi 163 pelaku ekonomi kreatif yang terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci. Untuk akses kebijakan kemudahan modal belum memiliki dampak yang signifikan dan belum ditemukannya wujud nyata bagi pelaku ekonomi kreatif.

Selain itu untuk kebijakan terkait peningkatan kualitas produk pemerintah melakukan beberapa tindakan seperti kemudahan pengurusan hak paten produk, labelisasi halal dan sertifikat dari BPOM. Dampak dari kebijakan ini sudah banyak pelaku ekonomi kreatif yang mendapat hak paten dan juga sertifikat dari BPOM namun untuk labelisasi halal masih banyak pelaku ekonomi kreatif yang belum mempunyai labelisasi halal.

Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kerinci terkait peningkatan keberlangsungan ekonomi kreatif masyarakat melalui pemasaran yang inovatif pada penggunaan strategi pemasaran baru dan kreatif untuk mempromosikan produk atau layanan seperti pelatihan pemasaran digital, inovasi packing dan festival stand dan galeri ekonomi kreatif. Adanya pelatihan pemasaran digital belum berdampak signifikan bagi pelaku ekonomi

kreatif di Kabupaten Kerinci karena masih banyak pelaku ekonomi kreatif belum begitu paham dengan pemasaran digital. Tetapi untuk inovasi packing dan festival stand galeri ekonomi kreatif sangat memberikan dampak bagi pelaku ekonomi kreatif dengan banyaknya packing atau kemasan yang dibuat sangat menarik dan pelaku ekonomi kreatif bisa ikut dalam festival grand ekonomi kreatif yang nantinya akan menguntungkan bagi pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Kerinci.

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki dampak positif bagi pelaku ekonomi kreatif terutama dalam kemudahan perizinan dan inovasi pengembangan produk, namun harus lebih ditingkatkan lagi agar hasilnya bisa optimal. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, Dwi, 2022), bahwa kebijakan pemerintah daerah mempunyai pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi kreatif namun masih belum optimal karena masih kurangnya pemerataan dalam pemberian sarana dan prasarana bantuan dari pemerintah daerah.

e) Dampak Pengembangan Desa Wisata bagi Masyarakat

Dari beberapa pembahasan di atas penelitian ini memperlihatkan fenomena yang muncul dari adanya peran pengembangan desa wisata dalam upaya peningkatan keberlangsungan ekonomi kreatif masyarakat di Kabupaten Kerinci. Sehingga penelitian ini memiliki implikasi terhadap pengembangan desa wisata dalam meningkatkan keberlangsungan ekonomi kreatif masyarakat diantaranya yaitu:

- a. Pengembangan desa wisata dapat berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja dengan menciptakan kesempatan pekerjaan baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Kehadiran industri pariwisata

memicu permintaan akan tenaga kerja tambahan, seperti petugas wisata, pemandu, dan peran lainnya yang terkait dengan pengelolaan destinasi wisata.

- b. Pengembangan desa wisata memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan berbagai produk wisata, termasuk souvenir, makanan, dan lainnya. Pendapatan tambahan ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong perkembangan ekonomi lokal.
- c. Pengembangan desa wisata memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, peningkatan ketrampilan, dan pemahaman terhadap budaya lokal.
- d. Membangun sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola desa wisata diperlukan untuk pertumbuhan desa wisata. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola pariwisata secara berkelanjutan.
- e. Pembangunan desa wisata memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan mengurangi dampak buruk pariwisata, seperti polusi dan kerusakan alam. Ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari hal ini.

PENUTUP

Peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan desa wisata sebagai fasilitator yang menyediakan dan membantu perencanaan, pembangunan destinasi pariwisata, serta kebijakan dan peraturan pariwisata. Faktor pendukung pengembangan desa wisata di Kabupaten Kerinci meliputi suasana desa yang alami, partisipasi kuat dari masyarakat, kekompakan pemuda dan karang taruna, serta ketersediaan akomodasi, fasilitas, aksesibilitas, dan transportasi. Sedangkan faktor penghambat pengembangan desa

wisata meliputi keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas, kualitas SDM yang belum memadai, kurangnya promosi oleh pemerintah, serta kurangnya pemberdayaan berbasis masyarakat. Dalam upaya peningkatan keberlangsungan ekonomi kreatif masyarakat di Kabupaten Kerinci, pemerintah melakukan berbagai upaya yaitu pertama, pemerintah melakukan monitoring, pembinaan, dan pelatihan setiap tahun. Kedua, pemerintah sebagai fasilitator ekonomi kreatif. Ketiga, pemerintah sebagai media promosi ekonomi kreatif. Dan yang keempat pemerintah mengadakan festival Kerinci dalam rangka memperkuat dan memperkenalkan ekonomi kreatif masyarakat berupa stand dan galeri ekonomi kreatif masyarakat yang ada di Kabupaten Kerinci. Kebijakan pemerintah mempunyai dampak yang signifikan bagi pelaku ekonomi kreatif namun belum begitu optimal dan harus ditingkatkan lagi terutama dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, M. (2012). *Keparivisataan dan Perjalanan*. Raja Grafindo Persada.
- Afifuddin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). Pustaka Setia.
- Argyo, D. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis masyarakat*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Atmoko, T. P. H. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>
- Badan Pusat Statistik Nasional. (2023). <https://www.bps.go.id/indicator/16/116> acces time : November 3, 2023, 8:38 Pm.
- Candra Wasih. (2024). *Wawancara dengan Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Wisata di Kabupaten Kerinci*.
- Daulay, Z. A. A. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif

- Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan). *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1), 170.
- Dedi santoso. (2024). *Wawancara dengan Kepala Desa Wisata di Kabupaten Kerinci*.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Fathanah, A. Al, Wahyudi, B., & Purba, P. A. (2018). Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor. *Ekonomi Pertahanan*, 4(3), 25–40.
- Hartomo, D. D., & Cahyadin, M. (2013). Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 225–236. www.umkm-soloraya.com.
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 46. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51539>
- Made, A. (2015). *Pengelolaan Parivisata Berbasis Potensi Lokal*. Pustaka Larasan.
- Metalia, M., Indah, S., Sembiring, O., & Suhendro, S. (2023). *Optimalisasi Peran BUMDes dalam Pengembangan Ekonisata melalui Business Plan dan Penguatan Mental Usaha di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran (Optimizing the Role of BUMDes in Ecotourism Development through a Business Plan and Strength)*. 3(4), 225–233.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas anak*. Rineka Cipta.
- Nasution, M. (2017). Analisis Hubungan Belanja Pemerintah Fungsi Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto Regional (PDRB). *Jurnal Budget*, 2(1), 62–73.

- Oka, Y. (2013). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Pratnya Paramita.
- Pitana, I. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. ANDI.
- Pitana, I. G. (2011). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Publishing.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar pembangunan Indonesia*. Erlangga.
- Rakib, M., Makassar, U. N., Kampus, J. A. P. P., & Baru, G. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 01(02), 2580–5681.
- Refida, E. et. a. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Singgih, M. N. et. a. (2016). Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Dengan Model Partisipatory Rural Appraisal (Studi Perencanaan Desa Wisata Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 571–578.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surono, A. (2017). Peranan Hukum Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Skala Desa Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6(3), 459. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v6i3.195>
- Sururi, A. (2017). Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten. *Scientium: Jurnal Ilmiah Devan Riset Daerah Banten*, 6(1), 95–115.
- Suwantoro, G. (2001). *Dasar-dasar Pariwisata*. ANDI.
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 365–380. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p365-380>
- Undang-Undang No 10. (2009). *Kepariwisataaan*. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- wibowo, sukarno. Supriadi, D. (2013). *Ekonomi Makro Islam*.

Pustaka Setia.

- Yakin, A., Sukardi, S., Amiruddin, A., & Sa'diyah, H. (2019). Peningkatan Kapasitas Bumdes Dalam Penyusunan Business Plan Bagi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Hutan Berkelanjutan Di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/amtph.v1i1.17>
- Yoeti, O. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.
- Zakaria, F., & Dewi, Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(3), 1–36.